

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

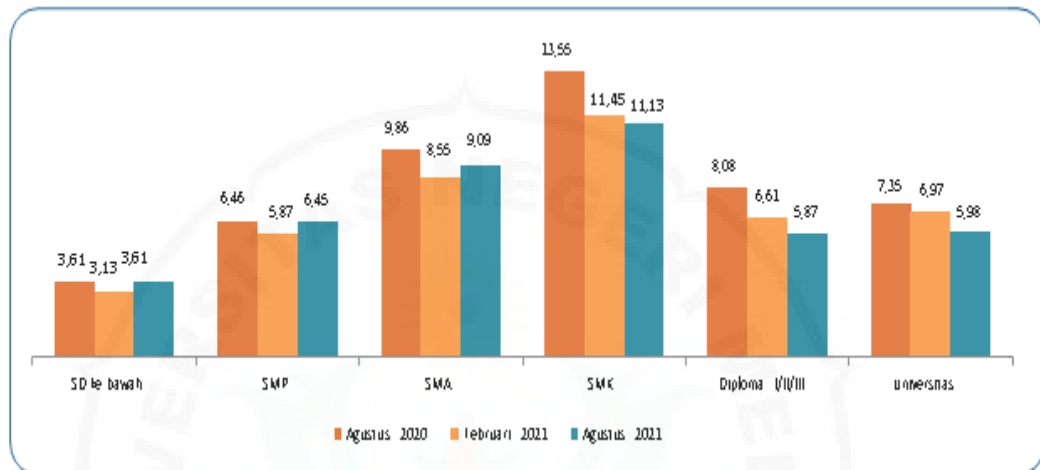
### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sektor penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam hubungannya pendidikan dapat memperbaiki sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik dan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya pendidikan diyakini dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dengan cara berpikir dan berperilaku modern.

Setiap tahun, banyak mahasiswa yang menyelesaikan studinya baik yang berasal dari universitas negeri maupun swasta. Sehubungan dengan itu ini mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama di negara kita dan memberikan dampak positif bagi perekonomian kita. Sebagai manusia yang berpendidikan tinggi diharapkan mahasiswa dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang mereka pelajari. Namun pada kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa dimasa sekarang ini banyak lulusan perguruan tinggi yang menghadapi keterbatasan lowongan pekerjaan karena minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Dengan demikian hal tersebut tidak menutup kemungkinan jika lulusan perguruan tinggi turut serta meyumbang akan bertambahnya jumlah pengangguran dan akan meningkatkan angka kemiskinan suatu negara. Badan

Pusat Statistik (BPS) mencatat per Agustus 2021 sebanyak 9 102 052 jiwa orang menganggur (BPS, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2022)

**Gambar 1.1 Diagram Data Pengangguran Terdidik**

Berdasarkan gambar diatas Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terdidik per angustus 2020 sampai agustus 2021 turut serta menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia. Dimana pada tingkat sarjana pada Agustus 2021 mencapai 5,98% dan untuk jenjang diploma I/II/III mencapai 5,87%. Dari data tersebut terlihat bahwa lulusan perguruan tinggi sangat berdampak terhadap peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia pada bidang pendidikan, perlu dilakukan sebuah inovasi dalam mengembangkan dan menumbuhkan minat seseorang untuk menjadi seseorang wirausaha yang sukses, kreatif dan mampu menghadapi rintangan.

Wirausahawan ialah individu yang berani mengambil resiko dan memulai usaha, memiliki berbagai peluang, memiliki pola pikir mandiri, dan tidak takut menghadapi situasi yang tidak pasti dalam membangun suatu usaha.

Wirausahawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wirausaha yang dalam pengerjaannya memerlukan tenaga kerja sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan

Azwar (2013) dalam Amid (2020) Pembinaan kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi pengangguran. lulusan sarjana diharapkan tumbuh menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat meluncurkan bisnis mereka sendiri dan menambah pertumbuhan ekonomi bangsa dan prospek pekerjaan. Pertanyaannya bukan hanya bagaimana menjadi pengusaha yang berpotensi sukses serta memiliki berbagai keterampilan yang membuat mereka menjadi pengusaha sukses.

Kenyataannya mahasiswa sudah mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menjadi wirausahawan akan tetapi tidak memiliki keinginan untuk berwirausaha ketika lulus nanti. Sehingga masalah awal yang harus dihadapi bukan hanya bagaimana menjadi wirausahawan yang sukses namun bagaimana menumbuhkan minat untuk berwirausaha yang masih tergolong rendah khususnya pada mahasiswa yang dapat dibilang sudah memiliki pendidikan yang tinggi.

Fadhilah et al (2016) dalam Istiqomah (2020) Minat berwirausaha ialah rasa ingin serta tertarik dan bersedia yang dimiliki oleh seseorang terhadap ide-ide dalam bekerja keras, tanpa diliputi rasa takut akan risiko yang terjadi dikemudian hari sehingga dengan demikian seseorang tersebut mampu menerima

tantangan, lebih kreatif, inovatif, percaya diri serta memiliki keterampilan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada observasi awal penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dengan mengarahkan pengisian angket melalui *google form* terhadap 28 mahasiswa kelas A, peneliti memperoleh data minat berwirausaha yakni:

**Tabel 1. 1**  
**Angket Observasi Awal Minat Berwirausaha**

| NO | PERTANYAAN   | RESPON |      |       |      |       |      |
|----|--|--------|------|-------|------|-------|------|
|    |  | YA     |      | TIDAK |      | TOTAL |      |
|    |  | Pers   | Frek | Pers  | Frek | Pers  | Frek |
| 1  | Saya akan memilih karir sebagai wirausaha setelah lulus nanti            | 28,6%  | 8    | 71,4% | 20   | 100%  | 28   |
| 2  | Saya lebih tertarik bekerja menjadi PNS atau menjadi karyawan perusahaan | 82,1%  | 23   | 17,9% | 5    | 100%  | 28   |
| 3  | Saya berani mengambil resiko dalam berwirausaha                          | 17,9%  | 5    | 82,1% | 23   | 100%  | 28   |

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 memiliki minat berwirausaha yang tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang memilih karir sebagai wirausaha setelah lulus nanti hanya 28, 6% dan mahasiswa lebih banyak tertarik bekerja sebagi PNS atau bekerja menjadi karyawan perusahaan dengan presentasi jawaban sekitar 82,1%. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa ini bisa disebabkan oleh karena keterbatasan dana yang dibutuhkan dalam membangun suatu usaha, serta disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri mahasiswa akan

kemampuan untuk menjadi wirausahawan, sehingga muncul rasa ragu serta takut akan kegagalan dalam resiko yang terjadi ketika menjalankan bisnis hal ini ditunjukkan dari jawaban mahasiswa yang berani mengambil resiko dalam berwirausaha masih rendah dengan persentase menjawab tidak 82,1%.

Menurut Priyanto (2008) dalam Taufiq & Indrayeni (2022) untuk membentuk minat berwirausaha dipengaruhi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang muncul dari dalam diri seseorang disebut dengan faktor internal. Faktor internal ini meliputi kemauan, perilaku dan keterampilan dalam melakukan kegiatan wirausaha. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari lingkungan seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi. Selain itu faktor eksternal dari lingkungan diantaranya model peran, peluang yang tersedia, perkembangan teknologi, sumber daya, sarana serta prasarana yang tersedia dan kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas faktor yang dapat menumbuhkan keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, baik dari internal maupun eksternal.

Yusnadar (2017) dalam Sari & Maryani (2020) menyatakan bahwa menyatakan bahwa ketersediaan layanan internet (*e-commerce*) akan membuat seseorang memiliki ketertarikan menjadi wirausahawan karena ketersediaan layanan internet akan memberikan peluang untuk mengatasi angka pengangguran yang dilakukan melalui bisnis-bisnis online atau dikenal dengan berwirausaha melalui jaringan internet. Seiring dengan perkembangan ekonomi digital saat ini

di Indonesia serta telah dimanfaatkannya *electronic commerce (e-commerce)* seharusnya dapat memicu minat mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan observasi awal terkait tingkat pengaruh penggunaan dan pemanfaatan *e-commerce* dalam meningkatkan minat berwirausaha pada 28 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 kelas A dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut. Data yang didapati yakni:

**Tabel 1. 2**  
**Angket Observasi Awal *E-Commerce***

| NO | PERTANYAAN   | RESPON |      |       |      |       |      |
|----|--|--------|------|-------|------|-------|------|
|    |  | YA     |      | TIDAK |      | TOTAL |      |
|    |  | Pers   | Frek | Pers  | Frek | Pers  | Frek |
| 1  | Saya memiliki aplikasi <i>E-Commerce</i> (seperti: Shopee, Toko Pedia, Lazada, Buka Lapak, dll)    | 85,7%  | 24   | 14,3% | 4    | 100%  | 28   |
| 2  | Saya memiliki toko sendiri disalah satu aplikasi <i>E-Commerce</i>                                 | 14,3%  | 4    | 85,7% | 24   | 100%  | 28   |
| 3  | Transaksi yang dilakukan dalam <i>e-commerce</i> tidaklah mempersulit seseorang dalam berwirausaha | 85,7%  | 24   | 14,3% | 4    | 100%  | 28   |

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari data diatas diambil kesimpulan bahwa dari 28 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 kelas A sudah mengetahui apa itu *e-commerce* serta sudah menggunakan *e-commerce* hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang sudah mempunyai aplikasi *e-commerce* sekitar 85,7% mahasiswa serta mahasiswa sudah mengetahui bahwa transaksi yang dilakukan dalam *e-commerce* tidaklah mempersulit seseorang dalam berwirausaha. Namun pada kenyataannya

mahasiswa belum menjadikan *e-commerce* sebagai peluang untuk berwirausaha hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang memiliki toko sendiri dalam aplikasi *e-commerce* masih sedikit yaitu 14,3%. Rendahnya penggunaan *e-commerce* sebagai peluang berwirausaha pada mahasiswa ini mengakibatkan mahasiswa kurang berminat berwirausaha. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti takut akan penipuan, ketidak tahuan cara menggunakan, kurang amannya sistem pembayaran, kelambanan logistik barang serta tidak jelasnya peraturan pemerintah dan alasan lainnya. Dalam *e-commerce* bukan hanya soal menyediakan produk barang apa yang diinginkan konsumen, melainkan juga tentang seberapa baiknya pelayanan yang diberikan kepada konsumen.

Menurut Santoso (2016) dalam Triadi (2018) Faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang mendorong dirinya menjadi wirausahawan, seperti motivasi yang dimilikinya untuk menjadi wirausahawan yang disertai dengan efikasi diri (*self efficacy*) yang dimiliki mahasiswa dimana efikasi diri ini dapat dinilai sebagai sebuah keyakinan akan kemampuan dalam melakukan berbagai tindakan pada kondisi tertentu. Dan ada kalanya, seseorang tidak memiliki keinginan dalam melakukan pekerjaan yang diakibatkan karena tidak percaya akan kemampuan dirinya untuk melakukan pekerjaan itu.

Menurut Bundara dalam buku Alwisol (2009), Kepercayaan diri memegang peran penting dalam meningkatkan kinerja seseorang karena ketika seseorang mempunyai tingkat percaya diri yang baik maka akan membantu

individu tersebut menunjukkan kemampuan terbaiknya. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mendorong dirinya bekerja lebih keras serta akan berusaha mewujudkan keinginannya dalam berwirausaha karena mereka tidak mudah menyerah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum seorang menjadi wirausahawan dibutuhkan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya agar dapat memperoleh keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan observasi awal terkait berapa jumlah dan persentase tingkat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha pada 28 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 kelas A dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**

**Angket Observasi Awal Efikasi Diri (*Self Efficacy*)**

| NO | PERTANYAAN   | RESPON |      |       |      |       |      |
|----|--|--------|------|-------|------|-------|------|
|    |  | YA     |      | TIDAK |      | TOTAL |      |
|    |  | Pers   | Frek | pers  | Frek | pers  | Frek |
| 1  | Saya memiliki kematangan mental untuk menjadi seorang wirausahawan                         | 35,7%  | 10   | 64,3% | 18   | 100%  | 28   |
| 2  | Saya memiliki keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan | 46,4%  | 13   | 53,6% | 15   | 100%  | 28   |
| 3  | Saya kurang percaya diri dalam memiliki usaha sendiri                                      | 71,4%  | 20   | 28,6% | 8    | 100%  | 28   |

*Sumber: Data Diolah, 2022*

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 28 mahasiswa kelas A Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 memperlihatkan jika tingkat efikasi diri



mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kematangan mental hanya 35,7% serta keterampilan kepemimpinan yang dalam menjadi seorang wirusaha mahasiswa masih rendah yaitu 46,4% hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa bahwa seorang wirusaha akan dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, membutuhkan modal yang cukup besar, penuh dengan tantangan, penghasilan yang tidak tetap serta banyak resiko lainnya. Anggapan-anggapan tersebut dapat menimbulkan perasaan takut gagal dan menimbulkan kekhawatiran untuk bisa menjadi wirusahawan yang berhasil. Selain itu kompetensi yang kurang dimiliki mahasiswa juga turut menjadikan mahasiswa kurang berminat dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa belum berani untuk mengambil resiko dalam membuka usaha baru hal ini ditunjukkan dengan jumlah mahasiswa yang kurang percaya diri dalam memiliki serta membuka usaha sendiri jumlahnya sangat banyak yaitu 71,4%.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan diatas serta observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sudah mengetahui apa itu *e-commerce* serta sudah menggunakan *e-commerce* namun hanya untuk berbelanja dan belum menjadikan *e-commerce* sebagai peluang dalam berwirausaha, karena masih rendahnya tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *E-Commerce* Dan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Setiap tahunnya lulusan perguruan tinggi turut serta menyumbangkan akan bertambahnya jumlah angka pengangguran.
2. Masih kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa yang disebabkan karena mahasiswa lebih cenderung memilih bekerja disebuah instansi dan mencari pekerjaan daripada berwirausaha atau menciptakan lowongan pekerjaan.
3. Mahasiswa sudah mengenal serta menggunakan *e-commerce* namun kurang memanfaatkan *e-commerce* sebagai peluang untuk berwirausaha
4. Kurangnya tingkat efikasi diri (*self efficacy*) yang dimiliki mahasiswa akan kemampuannya untuk memulai suatu usaha (berwirausaha)

## 1.3 Batasan Masalah

Melalui identifikasi masalah diatas dan agar tidak meluasnya pembahasan masalah maka peneliti membatasi masalah penelitian. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *e-commerce* dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh *E-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh *E-commerce* dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan pada penelitian, ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *E-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?

3. Untuk mengetahui pengaruh *E-commerce* dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dimaksudkan untuk dimaksudkan untuk memperluas pemahaman dan pemahaman penulis terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh *E-commerce*, efikasi diri dan minat berwirausaha.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang lebih kritis dan sistematis untuk menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan ekonomi, teknologi dan dunia usaha.
- b. Bagi Universitas Negeri Medan, output penelitian nantinya dapat menambah sumber referensi terkait pengaruh *e-commerce* dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha
- c. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi mengenai pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh *e-commerce* dan efikasi diri (*self efficacy*) terhadap minat berwirausaha.